Nerspedia
eISSN: 2722-6573; pISSN: 2721-1444
@ Nerspedia 2022

Asuhan Keperawatan Klien dengan Emesis Gravidarum Melalui Intervensi Pemberian Air Rebusan Jahe

Sri Jumaiyah, Ichsan Rizany

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: ichsan.r.psik@ulm.ac.id

ABSTRAK

60-70% wanita hamil mengalami mual pada trimester pertama yang dikenal dengan emesis gravidarum.Hal ini akan berdampak pada kesehatan ibu dan janin jika tidak ditangani dengan baik .Penanganan menggunaan teknik nor farmakologis dengan efek yang dimiliki jahe sudah banyak terbukti mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah melakukan asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan pemberian air rebusan jahe terhadap penurunan mual dan muntah bu hamil trimester I dengan emesis gravidarum . Penelitian ini menggunkan metode diskriptif dengan desain studi kasus dengan menggunakan metode pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan dengan sampel ibu hamil trimester I melalui pemberian air rebusan jahe disetiap pagi selama empat hari berturut-turut.Hasil dari pemberian air rebusan jahe dapat mengurangi rasa mual dan muntah dari enam kali sehari menjadi 2 kali sehari.Kesimpulannya pemberian air rebusan jahe efektif untuk menurunkan rasa mual dan muntah. Saran penelitian ini adalah supaya dapat dioptimalkan intervensi pemberian air rebusan jahe untuk mengurangu mual dan muntah secara mandiri.

Kata-Kata Kunci: Air Rebusan Jahe, Emesis Gravidarum, Mual, Muntah.

ABSTRACT

60%-70% of pregnant women experience nausea in the first trimester. This will an impact on the health of the mother and fetus if not handled properly.Handlingusing non-pharmacological techniques with the effects of ginger has been shown to reduce nausea and vomiting in pregnant women.The purpose of this research to provide comprehensive nursing care with the application of ginger boiling water to reduce nausea and vomiting for clients with emesis gravidarum.This research uses observational descriptive case study design using assessment method, nursing diagnosis enforcement, planning, implementation, and nursing evaluation with a sample of pregnant women by giving ginger boiled water every morning for 4 days in row. The result can reduce nausea and vomiting from 6 times a day to twice a day. The conclusion giving ginger boiling water are effective for reducing nausea and vomiting.The suggestion is the interventionof giving ginger boiled water can optimizedto reduce nausea and vomiting independently.

Keywords*: Ginger Boiling Water , Emesis Gravidarum, Nausea ,Vomiting*

Cite this as: Jumaiyah, S dan Rizany, I. Asuhan Keperawatan Klien dengan Emesis Gravidarum Melalui Intervensi Pemberian Air Rebusan Jahe. Nerspedia 2021;4(3): 258-263.

PENDAHULUAN

Emesis gravidarum merupakan perasaan pusing, perut kembung dan badan terasa lemas disertai keluarnya isi perut melalui mulut dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari pada ibu hamil trimester 1 (1). Emesis gravidarum menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga terdapat perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium, kalium dan natrium yang menyebabkan perubahan metabolisme tubuh (2).

Sebanyak 60% - 70% wanita hamil primigravida mengalami emesis gravidarum pada trimester pertama dan 40% - 60% pada wanita hamil multigravida. Sekitar 25% wanita hamil mengalami masalah awal muntah memerlukan waktu untuk beristirahat dari pekerjaannya (3). Berdasarkan data WHO 2018 prevalensi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil 12,5 % dari seluruh kehamilan didunia dan angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia 1,5% - 3 % dari seluruh kehamilan (4).Untuk wilayah provinsi Kalimantan selatan prevalensi hiperemesis gravidarum pada wanita hamil adalah 1% - 2 % . Sedangkan untuk kejadian emesis gravidarum yang masih merupakan fisiologis kehamilan tergolong tinggi dimana prevalensinya untuk wilayah Puskesmas Martapura Barat bulan April 2021 sebesar 80 % (39 orang) dari 47 orang ibu hamil

trimester pertama.

Puskesmas Martapura Barat berada di area lahan basah dengan cakupan 13 desa yang memiliki luas 149,38 km^2 (5). Ekosistem pada daerah lahan basah memiliki pengaruh terhadap aspek kehidupan di masyarakat yaitu perilaku, sosial budaya, dan kesehatan masyarakat (6). Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat periode 2020-2024 di arahkan pada unggulan Lingkungan Lahan Basah dan 6 fokus bidang unggulan yang saat ini difokuskan pada Kemandirian dan Ketahanan Pangan dan Kesehatan pada Lingkungan Lahan Basah terfokus yang kajian penanggulangan penyakit degenerative dan infeksi serta pada kajian peningkatan mutu kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan (7).

Emesis gravidarum dalam batas tertentu keadaan ini masih fisiologis, bila terlampau sering mengakibatkan gangguan kesehatan dan disebut hiperemesis gravidarum (8) yang menyebabkan ibu muntah terus menerus setiap kali minum atau makan, akibatnya tubuh ibu semakin lemah, pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) sehingga melambatkan peredaran darah yaitu oksigen dan jaringan sehingga dapat menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (9).

Tindakan non farmakologi yang sering di sarankan oleh tenaga kesehatan seperti menganjurkan ibu hamil untuk mengkonsumsi jahe dalam bentuk teh jahe, teknik relaksasi, dan aromaterapi (10). Sejak lama khasiat jahe telah dikenal sebagai tanaman dengan sejuta manfaat, dan juga salah satu rempah yang sering digunakan sehari-hari. Jahe memiliki banyak manfaat pada rimpangnya yaitu untuk minuman, bumbu masak, dan permen serta digunakan sebagai ramuan obat tradisional (11). Penerapan terapi minuman rebusan air jahe juga tergolong minim biaya karena tumbuhan jahe sangat mudah tumbuh di lahan basah serta banyak dijadikan toga wilayah kerja Puskesmas Martapura sehingga tidak membutuhkan pengeluaran biaya yang banyak dalam penerapannya.Tujuan penelitian ini melakukan asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan pemberian air rebusan jahe dapat mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama.

METODE

Penelitian ini dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan gambaran penerapan pemberian air rebusan jahe pada ibu hamil dengan emesis gravidarum dalam kehamilan trimester I. Bertempat di di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan di wilayah kerja UPT Martapura Barat, pada tanggal 19 April – 2 Mei 2021 . Subyek penelitian adalah satu orang klien dengan emesis gravidarum yang mengalami mual dan muntah lebih dari 5 kali sehari. Data dikumpulkan dengan menggunakan format pengkajian maternitas melalui metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Bahan penelitian yang digunakan adalah 2,5 gram jahe, gula merah 10 gram dan 250 ml air di rebus diminum 1 kali di pagi hari selama 4 hari berturut-turut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian pada Klien umur 23 tahun didapati data obstetri G1P0A0 hamil 8 minggu dengan keluhan mual dan muntah 5 sampai 6 kali sehari, nyeri kepala kadang hilang timbul skala 2 seperti di remas-remas bertambah nyeri jika kena panas matahari dan mengatakan ini merupakan kehamilan pertama. Klien sudah memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Martapura Barat serta mendapatkan suntikan TT yang pertama dan klien ingin mengetahui mengenai menjaga kehamilannya supaya sehat sampai melahirkan.Data objektif yaitu: TD: 110/70 mmHg, N: 55 x/menit, Pernafasan 20 x/menit, suhu 36,8^oC.

Diagnosis keperawatan prioritas yang muncul mual berhubungan dengan kehamilan, diagnosis kedua nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis dan diagnosis ketiga kesiapan meningkatkan manajemen kesehatan.Perawatan dilakukan selama enam hari.Hasil evaluasi yang didapatkan selama implementasi yang

dilakukan pada diagnosis mual dengan intervensi pemberian air rebusan jahe selama empat hari berturut-turut di pagi hari yaitu pada hari ke 1 hingga ke 3 Klien mengatakan mualnya sudah berkurang sedikit dan muntahnya berkurang jadi 4 kali sehari.Pada hari ke-4 hingga ke-6 terdapat perubahan mualnya sudah sangat berkurang, perutnya terasa nyaman dan muntahnya hanya 2 kali sehari. Klien mengatakan akan meminum rebusan air jahe jika merasa mual dan muntah berlebih dan bisa membuat air rebusan jahe secara mandiri setelah diajarkan.

Dilihat dari faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya masalah emesis gravidarum yang terkait dengan lahan basah adalah perilaku dan budaya kebiasaan dalam mengkonsumsi makanan yang bersantan yang dapat meningkatkan rasa mual (6). Tempat tinggal keluarga klien di daerah lahan basah yang mana diatas rawa, sungai dan daerah persawahan. Pada Rencana Induk Pengembangan Riset Bidang Kemandirian dan Ketahanan Pangan dan Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat yang dilaksanakan pada lahan basah dimana riset dasarnya diantaranya adalah kajian peningkatan mutu kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan dengan dilakukannya asuhan keperawatan pada area maternitas di stase KKLB (Keperawatan Kesehatan Lahan basah) (7).

Berdasarkan hasil analisis dari pengkajian, didapatkan bahwa masalah mual dan muntah pada klien disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan terutama disebkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG (human chorionic gonadotrophin), khususnya karena periode mual atau muntah gestasional yang paling umum adalah pada 12-16 minggu pertama (12)). Emesis gravidarum akan bertambah berat menjadi hiperemesis gravidarum yang menyebabkan ibu muntah terus menerus setiap kali minum atau makan sehingga membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (13). Penatalaksanaan emesis gravidarum dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis yang bertujuan untuk mengurangi rasa mual dan muntah pada ibu hamil (14).

Intervensi unggulan air rebusan jahe sebagai salah satu penatalaksanaan yang dilakukan secara non farmakologis dengan tujuan mengurangi rasa mual dan muntah pada klien (15). Kandungan yang terdapat pada jahe yaitu minyak astiri , oleoresin , fenol , enzim proteolitik , vit B6, vit C, kalsium, magnesium, fosfor, kalium, asam linoleat, gingerol (4). Efek farmakologis yang dimiliki jahe adalah meredakan mual dan muntah dalam kehailan, sakit kepala, pusing-pusing, penabah nafsu makan. Gingerol dan galakton merupakan unsur lain yang terkandung dalam jahe, adalah suatu antagonis kompetitif pada ileus 5-HT reseptor, yang menimbulkan efek anti-emetik. Efek jahe pada susunan saraf pusat terdapat pengurangan frekuensi muntah. Selain itu, banyak penelitian lain menemukan bahwa jahe menurunkan gejala emesis gravidarum pada respon yang sehat (16).

Pemilihan terapi ini sebagai intervensi yang diberikan tidak terlepas dari berbagai penelitian yang telah membuktikan bahwa air rebusan jahe dapat berpengaruh terhadap penurunan rasa mual dan muntah pada emesis gravidarum . Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Dyah Ayu dan kawan-kawan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan jahe (ZingiberofficinaleRose) terhadap penurunan rasa mual dan muntah pada emesis gravidarum.

Penerapan air rebusan jahe bertujuan untuk mengurangi rasa mual dan muntah pada klien di berikan selama empat hari di minum sehari sekali dalam keadaan hangat (17).Setelah empat hari meminum air rebusan jahe didapati pengurangan rasa mual dan muntah pada klien dimana sebelum diberikan intervensi Klien mengalami rasa mual berlebih (sedang) dan muntah sebanyak 6 kali sehari (sedang) dan setelah diberikan intervensi air rebusan jahe rasa mual berkurang dan muntah 2 kali dalam sehari (kurang). Hal ini sesuai dengan tujuan dalam intervensi dimana mual dan muntah dilaporkan berkurang.

Diagnosis keperawatan yang kedua yaitu nyeri dengan intervensi mengajarkan teknik tarik nafas dalam dan pijat relaksasi didapati hasil evaluasi nyeri kepala hilang timbul, nyeri nya ringan sekali, jika ada pun hanya skala 1 dan rasa seperti di remas-remas. Klien mengatakan nyeri kepala muncul jika terkena panas matahari lebih lama. Klien mengatakan hal biasa nyeri kepala karena sedang hamil. Klien mengatakan akan melakukan teknik tarik nafas dalam dan pijat relaksasi pada area kepala dan dahi samping , bahu dan punggung dengan bantuan suami jika nyeri kepala muncul.

Ibu hamil sering sakit kepala saat trimester awal karena dehidrasi, mual dan muntah, kurang tidur, kurang nutrisi, kadar gula rendah dan kurang gerak (18).Intervensi yang dilakukan terutama adalah klien harus mengenali nyeri yang dialami,pencetus dan yang memperberat supaya dapat menentukan tindakan selanjutnya.Tindakan diutamakan menggunakan terapi nonfarmakologi yakni teknik tarik nafas dalam dan pijat relaksasi dengan cara pemijatan pada area temporalis, kepala, bahu dan punggung dengan lembut .Berdasarkan penelitian Jayanti dimana hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh tingkat nyeri kepala pada ibu hamil trimester 1 sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan terapi pijat relaksasi (19).

Diagnosis keperawatan yang ketiga yaitu kesiapan meningkatkan manajemen kesehatan dengan intervensi pendidikan kesehatan mengenai kesehatan dan gizi ibu hamil didapatkan hasil klien mengatakan ingin mengetahui lebih banyak mengenai menjaga kehamilannya dan dapat dengan mudah memahami yang yang dijelaskan perawat saat pendidikan kesehatan mengenai kesehatan ibu hamil dan gizi seimbang ibu hamil dengan bantuan adanya leaflet. Klien bertanya mengenai pola aktivitas selama hamil dan makanan yang baik untuk ibu hamil. Klien juga mengatakan akan kontrol sesuai jadwal ke Puskesmas.

Klien sangat antusias terhadap kehamilan pertamanya sehingga sangat ingin mengetahui lebih jauh mengenai cara menjaga kehatana ibu hamil.Klien langsung memeriksakan ke fasilitas kesehatan ketika mengetahui terlambat menstruasi dan juga langsung mendapatkan vaksin TT pertama ketika dinyatakan hamil.Kesiapan meningkatkan manajemen pada klien dilakukan intervensi dengan meningkatkan pengetahuannya melalui cara pendidikan kesehatan mengenai menjaga kesehatan ibu hamil dan gizi seimbang untuk ibu hamil.Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang hasilnya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang antenatal care terhadap pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care (20).

KETERBATASAN

Waktu saat pelaksanaan penelitian adalah bulan Ramadhan dimana klien melaksanakan ibadah puasa, sehingga saat menerapkan intervensi unggulan klien meminum air rebusan jahe disaat sahur (subuh) dan peneliti tidak dapat datang pada waktu penerapan intervensi.Peneliti datang pagi atau siang hari untuk menanyakan pelaksanaan dan respon intervensi unggulan yang dilaksanakan klien secara mandiri.

ETIKA PENELITIAN

Dilakukan *informed concern* secara lisan, dimana penulis menanyakan kesediaan Klien untuk diberikan asuhan keperawatan serta menggunakan etika beneficiency, otonomi dan memperhatikan privasi klien.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan di dalam asuhan keperawatan yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya berikan kepada instansi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat karena telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini serta instansi terkait lainnya seperti Puskesmas Martapura Barat dan Kepala Desa Penggalaman yang telah memberikan izin sehinggapenelitian ini dapat dilakukan.Penulis juga mengucapkan

terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dan selalu mendukung penulis selama penelitian ini dilakukan.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah pemberian asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum melalui intervensi unggulan pemberian air rebusan jahe efektif mengurangi rasa mual dan muntah yang dialami oleh Klien setelah diberikan setiap pagi selama 4 hari berturut-turut. Penulisan ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada kasus ibu hamil dengan emesis gravidarum. Bagi penulis diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung pada pasien ibu hamil dengan emesis gravidarum dan bagi institusi pendidikan penulisan ini dapat memberikan referensi kepustakaan dan masukan tentang asuhan keperawatan pada pasien ibu hamil dengan emesis gravidarum.

REFERENSI

1. Maghfiroh, A., & Astuti, L. P. Pengaruh Permen Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kendal 2016 Prodi Kebidanan Stikes Karya Husada Semarang. 75–84. 2016.
2. Ayu Dwi, Andriani & Haniarti. Efektifitas Pemberian Jahe Hangat Dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1. Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDS".2017.
3. Bagus, I. Ilmu kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana (EGC, ed.). Jakarta. 2014.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia, 2015. Jakarta.2015.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.Profil Puskesmas Martapura Barat tahun 2020.Martapura.2021.
6. Horwitz, Pierre, et al. 2012. Healthy wetlands, healthy people A review of wetlands and human health interactions. Ramsar Technical Report No: WHO.
7. Universitas Lambung Mangkurat. Rencana Induk Penelitian 2020 - 2024. Banjarbaru: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2020.
8. Jidan . Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa.Jurnal Ilmiah Bidan.Vol.2 No.2. 2014
9. Hidayati, R. Asuhan Keperawatan pada Kehamilan Fisiologis dan Patologis. Jakarta: Salemba Medika.2012.
10. Runiari. Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Hiperemesis Gravidarum : Penerapan Konsep dan Teori Keperawatan .Jakarta : Salemba Medica. 2015.
11. Ahmad, M., Cahya, A., & Gustiar, H. Pengaruh Antioksidan Ekstrak Jahe Merah (Zingiber officinalevar. Sunti) terhadap Poliferasi Sel Leukimia (THP-1). Penulisan Ilmiah. 2015.
12. Yulistiana, Evayanti. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suam Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2015. Jurnal Kebidanan Vol 1, No 2, Juli 2015: 81-90.2015.
13. Ramadhani,Ika Putri. Pengaruh Pemberian Minuman Jahe (Zingiber Officinale Var. Rubrum) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Trimester Pertama.Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol. 3 No. 2. 2019.
14. Wulandari, Ayu Dyah. Minuman Jahe Hangat untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Nalumsari Jepara. Jurnal Smart Kebidanan. Vol. 6 No. 1. 2019.

15. Yanuaringsing,Galuh Pradian. Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah Pada Perempuan Hamil Trimester Pertama. Window Of Health. Vol. 3 No. 2.2020.
16. Indrayani, Iluh Meta. Efektifitas Pemberian Wedang Jahe Terhadap Frekuensi Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di kabupaten Bengkulu Utara.Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan. Vol.5 No.2. 2017.
17. Kurniyati,Eka Meiri. Pengaruh Akupresur Terhadap Pengurangan Nyeri Kepala pada Ibu Hamil Trimester 1 di Tempat Praktek Mandiri Bidan Muarofah Surabaya.Journal Of Health Science.Vol. V No. I. 2020.
18. Jayanti, Nicky Danur. Pengaruh Pijat Relaksasi Terhadap Penurunan Sakit Kepala Pada Ibu Hamil Trimistr I.Jurnal Ilmiah Media Husada. Vol 8. No. 2. 2019.
19. Nisa, Hayatun. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Antenatal Care Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care di Puskesmas Banguntapan II Bantul.Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 9 N0. 1. 2018.
20. Faridah.dkk. 2019. Pengaruh Minuman Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Puskesmas Lubuk Buaya Padang.